

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Desa Trimulyo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak

Desa Trimulyo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Guntur Kabupaten Demak Provinsi Jawa tengah, dengan jarak dari Ibu kota ke Desa Trimulyo kurang lebih 28 Kilometer ke arah Tenggara jika ditempuh dengan menaiki sepeda motor memakan waktu sekitar 20 menit. Secara geografis Desa Trimulyo berbatasan dengan Desa Tlogodowo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak di sebelah Utara, Desa Solowire Wetan Kecamatan Dempet Kabupaten Demak di sebelah Timur, Desa Tlogomulyo Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan di sebelah Selatan, Desa Sidoarjo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak di sebelah Barat. Desa Trimulyo mempunyai luas wilayah kurang lebih 1.340.653 hektar, dengan kondisi tanah yang subur untuk bercocok tanam dan beternak. Desa Trimulyo merupakan termasuk daerah yang datarannya rendah yang memiliki dua musim dalam setahun yaitu musim penghujan dan kemarau, ketinggian permukaan tanah Desa Trimulyo yaitu 34 meter dari permukaan laut, curah hujan di Desa Trimulyo 0-500 mm/m dan suhu rata-rata di angka 26 C.

Pertanahan: Tanah kas Desa/Kelurahan = 67.213 ha.

Tanah Bersertifikat = -

Tanah yang belum bersertifikat = -

Tingginya pertumbuhan populasi dan kurangnya lapangan pekerjaan yang membutuhkan tenaga kerja manusia di Desa Trimulyo memberi dampak pada pertumbuhan pengangguran yang signifikan dan mempersempit eksplorasi mata pencarian selain profesi petani, peternak, dan kuli bangunan. Berikut merupakan lampiran data jumlah penduduk dan kondisi ekonomi Desa Trimulyo:

Tabel 1¹

Data Penduduk Desa Trimulyo Menurut Umur Tahun 2021

No	Umur	Laki-laki	Perempuan
1	0-4 tahun	165	121
2	5-9 tahun	124	237
3	10-14 tahun	151	351
4	15-19 tahun	218	214

¹ Pemerintah Desa Trimulyo Guntur Demak, *Monografi Desa Trimulyo 2021*, (Demak: Pmdes Trimulyo, 2022), 7

5	20-24 tahun	198	241
6	25-29 tahun	214	461
7	30-39 tahun	257	344
8	40-49 tahun	298	227
9	50-59 tahun	190	187
10	60+ tahun	127	127
11	Jumlah	1194	2510

Dilihat dari profesi (ekonomi) penduduk Desa Trimulyo memiliki perbedaan dalam hal mata pencaharian, berikut merupakan tabel data profesi penduduk Desa Trimulyo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak.

Tabel 2²

Data Profesi Penduduk Desa Trimulyo Tahun 2001

No	Profesi	Jumlah
1	Karyawan Pegawai negeri sipil TNI/POLRI Swasta	26
2	Wiraswasta/Pedagang	132
3	Buruh tani	1.382
4	Buruh industry	62
5	Kuli bangunan	2412
6	Petani	251
7	Pengusaha industry	2
8	Pensiunan	18
9	Nelayan	-
10	Sopir	23
11	Montir	9
12	Penjahit	8
13	Tukang kayu	3
14	Tukang batu	27
15	Lain-lain	15

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa mata pencaharian atau profesi penduduk di Desa Trimulyo pada tahun 2001 lebih dominan sebagai petani dan buruh tani dibanding profesi lainnya. Hal ini sangat wajar karena area persawahan dan perkebunan di Desa Trimulyo mempunyai luas kurang lebih 70% dari total keseluruhan luas wilayah di Desa Trimulyo.

² Pemerintah Desa Trimulyo Guntur Demak, *Monografi Desa Trimulyo 2021*, 3

Tidak terlalu banyak lagi bagi wanita-wanita Desa Trimulyo yang memiliki pendapatan tambahan berupa penjualan dari jamu, kue, dan makanan ringan seperti rempeyek udang, rempeyek kacang dan keripik pisang yang mana jumlahnya lebih menurun dari jumlah tahun-tahun sebelumnya. Dalam proses pembuatan keripik, kue dan rempeyek ini biasanya memerlukan bantuan tenaga manusia yang dibantu oleh tetangga dan tergantung besar produksi, jika dari pemilik usaha ingin memproduksi banyak maka kebutuhan tenaga kerja manusia disesuaikan dengan jumlah produksi yang akan dibuat. Berwirausaha jualan jamu biasanya dikerjakan cukup perorangan dan tidak membutuhkan tenaga banyak, hal ini dikarenakan profesi tukang jamu yang mulai menurun di Desa Trimulyo karena masyarakat lebih memilih obat dan vitamin dari dokter dari pada jamu yang umumnya masyarakat mempunyai persepsi bahwa jamu sudah ketinggalan zaman.

Pendapatan tambahan yang didapat dari laki-laki di Desa Trimulyo rata-rata kisaran Rp. 30.000-50.000. mata pencaharian tambahan ini umumnya diperoleh dari membantu mengambil rumput untuk ternak kambing, ojek, hasil memancing ikan, dan lain sebagainya. Jasa pengambilan rumput di kebun biasanya dilakukan setiap hari pada waktu sore hari, hal ini dikerjakan pada waktu sore karena menurut sebagian warga setempat pemberian makanan pada kambing dan sapi yang diambil pada sore hari itu lebih kering rumputnya, segar dan sehat untuk dikonsumsi hewan ternak. Mengojek ini biasanya dikerjakan di waktu pagi hari dan malam hari, untuk dipagi hari biasanya mereka berkumpul di Pasar Wonosalam sampai waktu siang hari sebagai jasa pengangkut barang, waktu malam hari biasanya mereka berkumpul di area terminal Kota Demak menunggu turunya penumpang dari bus malam yang dari arah Jakarta karena mereka tau umumnya orang pulang merantau biasanya sampai Terminal Demak di waktu malam hari. Dengan demikian kaum wanita di Desa Trimulyo bukan hanya melakukan aktivitas dan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga saja namun juga banyak yang berkarir sebagai tenaga kerja sebagai tenaga kerja wanita bahkan tenaga kerja Indonesia di luar negeri.

Tabel 3³
Data Pemeluk Agama Desa Trimulyo Tahun 2021

No.	Pemeluk Agama	Jumlah
1	Islam	3.704
2	Kristen	-
3	Katolik	-
4	Budha	-
5	Hindu	-
6	Konghucu	-

Dilihat dari data yang ada pada tabel di atas dalam bidang keagamaan, masyarakat Desa Trimulyo mayoritas beragama Islam. Hal ini terjadi karena memang sedari awal berdirinya Desa Trimulyo dahulu yang di babat alas oleh dayang desa merupakan pemeluk agama Islam dan wilayah ini memang jika dilihat dari sejarah masih termasuk daerah irigasi yang menjadi tol perdagangan pada zaman kerajaan Islam Demak.

Tabel 4⁴
Data Rumah Ibadah Desa Trimulyo tahun 2021

No.	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	7
2	Mushola	32
3	Gereja	-
4	Wihara	-
5	Pura	-

Melihat dari tabel data di atas memberi petunjuk bahwa seluruh masyarakat desa Trimulyo menganut agama Islam. Masyarakat desa Trimulyo bisa disebut masyarakat yang religius terhadap agama yang dianutnya yang bisa dilihat dari tanda banyaknya jumlah tempat ibadah umat Islam disana menjadi wadah untuk memberi tempat yang layak bagi semua umat Islam di Desa Trimulyo. Dahulu sebelum berdirinya Madrasah Diniyah seperti sekarang, tempat pendidikan bagi para ustadz zaman dahulu dilakukan di tempat ibadah seperti Masjid dan Mushola tersebut. Hal ini terjadi karena prasarana tempat berpendidikan dalam hal agama belum ada sama sekali sampai suatu saat diadakannya sosialisasi terhadap masyarakat Trimulyo untuk berdiskusi mendirikan Madrasah Diniyah seperti sekarang ini dengan sistem Kolektif dan

³ Pemerintah Desa Trimulyo Guntur Demak, *Monografi Desa Trimulyo 2021*, 3

⁴ Pemerintah Desa Trimulyo Guntur Demak, *Monografi Desa Trimulyo 2021*, 69

dana hibah dari seluruh warga masyarakat Desa Trimulyo Guntur Demak.

Masyarakat Desa Trimulyo tidak hanya religius terhadap agama namun juga masih memegang erat tradisi dan budaya dari zaman ke zaman, nilai-nilai budaya, dan kode etik dalam pembinaan antar masyarakat yang terjadi di tengah masyarakat masih menjadi kode etik sebagai atas adat Desa Trimulyo. Seperti mengingatkan akan pembinaan Aqidah Islamiyah yang dirasa menyimpang biasanya akan ditegur dan diberi pengarahan. Sikap toleransi dan mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi menjadi salah bukti nyata akan keberlangsungan nilai-nilai sosial keidentikan suku Jawa. Dengan demikian bukan rahasia umum lagi bahwa kondisi sosial masyarakat desa dengan masyarakat kota sangat jauh berbeda yang mana dikenal dengan istilah Individualistik dari masyarakat kota pada umumnya.⁵

Di Desa Trimulyo ada banyak fasilitas lembaga pendidikan yang tersedia baik itu lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan yang berbasis lembaga keagamaan, antara lain sebagai berikut:

1. TK/RA : 3 buah
2. SD/MI : 3 buah
3. SMP/MTS : 1 buah
4. SMA/MA : 1 buah
5. Pondok Pesantren : 1 buah
6. Madrasah Diniyah: 3 buah

Tabel 5⁶

Data Jenjang Pendidikan Penduduk Desa Trimulyo Tahun 2021

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Tidak sekolah	83
2	Tidak tamat SD/MI	243
3	Tamat SD/MI	96
4	Tamat SMP/MTs	354
5	Tamat SMA/MA	1.983
6	Sarjana muda/D2	7
7	Sarjana S1	472

Melihat dari tabel di atas memberikan kita gambaran dan pemahaman bahwa masyarakat Desa Trimulyo apabila ditinjau dari

⁵ Wawancara Terhadap Fauzi Asmu'i RT 03/04 terkait tanggapan tentang karakter masyarakat Desa Trimulyo Guntur Demak selaku warga Desa Trimulyo, pada tanggal 07 Desember 2022

⁶ Pemerintah Desa Trimulyo Guntur Demak, *Monografi Desa Trimulyo 2021*, 27

jenjang pendidikan terakhir terlihat bahwa yang hanya menempuh pendidikan sampai SD lebih besar dari pada lulusan jenjang karir lainnya. Dengan melihat fenomena seperti ini harusnya mendapatkan perhatian yang khusus yang dapat digunakan sebagai alasan kuat untuk selalu dan selalu meningkatkan taraf pendidikan masyarakat Desa Trimulyo.

Pencapaian masyarakat dalam melestarikan nilai-nilai sosial budaya ini bisa terjadi karena adanya usaha-usaha masyarakat dalam menjaga persatuan dan persaudaraan melalui kegiatan yang mengharuskan masyarakat untuk ikut andil dan berinteraksi baik dalam membentuk persaudaraan. Kegiatan yang biasa dilakukan masyarakat mempunyai tujuan dan kelompok umur tertentu, seperti Perkumpulan rutin oleh ibu-ibu jamaah tahlilan yang biasa dilakukan tiap hari rabu yang mana biasa penyebutannya biasa dipanggil dengan istilah *rebonan*. Kegiatan di dalamnya juga biasa diisi dengan ceramah untuk saling mengingatkan akan tujuan manusia diciptakan oleh Allah swt yang tidak lain dan tidak bukan adalah beribadah terhadap-Nya, perkumpulan Manaqiban, Tahlilan, dan acara-acara lainnya yang dilaksanakan dalam waktu tertentu oleh bapak-bapak Desa Trimulyo Guntur Demak, Perkumpulan remaja tingkat kelurahan. Perkumpulan ini biasa ada dua macam yakni perkumpulan Karang taruna dan IPNU-IPPNU.

Perkumpulan ini mempunyai beberapa tujuan, yakni sebagai wadah dalam dan tempat untuk menginformasikan dari segala hal yang ada di pemerintahan Desa Trimulyo yang mana sebagai warga desa mempunyai hak untuk mengetahui, sebagai wadah dan tempat bagi yang ingin mengembangkan minat dan bakat para remaja, sebagai wadah dan tempat bagi remaja untuk membiasakan berorasi dan berpendapat untuk perkembangan dan kemajuan Desa Trimulyo Guntur Demak, sebagai wadah dan tempat bagi remaja yang mana bertujuan untuk lebih mementingkan urusan bersama dari pada urusan pribadi yang mana nantinya akan tercipta kebersamaan dan jiwa gotong royong antar warga khususnya remaja, sebagai wadah dan tempat untuk melakukan aktifitas-aktifitas positif seperti sarasehan dan diskusi, sebagai wadah dan tempat bagi para remaja yang belum menguasai kepribadian individunya, serta sebagai wadah dan tempat untuk membiaskan membuat acara yang mana dalam sebuah pekerjaan disebut sebagai *Event Organizer*.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan Pembinaan Aqidah Islamiyah Remaja Oleh Orang Tua Di Desa Trimulyo Guntur Demak

Ketika seorang anak lahir, sebagai orang tua khususnya ibu pasti selalu mendampingi dalam segala hal. Maksud disini adalah setiap apa yang diberikan dan dilakukan seorang ibu pasti akan ditiru karena seorang anak umumnya lebih mencintai ibunya daripada ayahnya karena adanya ikatan batin dari sejak lahir yang mana lebih banyak terdampingi oleh seorang ibu, jika peran seorang ibu baik dan penuh kasih sayang dalam menjalankan tugasnya. Ibu merupakan sebagai orang tua juga teman pertamanya dalam menjalani hidup di masa kecil dan sudah barang tentu segala hal yang disampaikan dan dilakukan pasti akan dianutnya. Dengan demikian, solusi awal dalam mengarahkan aqidahnya dan pembentukan mental terletak pada peranan orang tuanya, sehingga terciptanya seorang anak yang mempunyai aqidah dan budi pekerti yang bagus tergantung arahan dan tindak laku orang tua khususnya seorang ibu.

Pelaksanaan orang tua dalam membina Aqidah Islamiyah di Desa Trimulyo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak dari sebagian orang tua yang berkarir untuk mencukupi kebutuhan anaknya menganggap bahwa dititipkannya seorang anak sebagai amanah yang diberikan Allah swt adalah sekedar merawat dan memberinya nafkah yang cukup, memberi tempat tinggal, memberi fasilitas dalam pendidikannya seperti menyediakan kendaraan untuk pergi sekolah, smartphone, dan lain sebagainya. Seorang ayah selaku kepala keluarga menganggap memang cukup itu saja yang dapat diberikan kepada anaknya terkait pembinaan aqidahnya hanya mempercayakan kepada ibunya karena menurutnya memang tidak ada waktu bagi seorang ayah untuk mendampingi anaknya. Sedangkan seorang ibu menganggap perannya dalam keluarga hanya menyediakan kebutuhan rumah seperti menyediakan makan dan mengurus anak, mereka beranggapan memang itulah peran orang yang harus dilaksanakan terkait segala pembinaan baik itu aqidah dan akhlakunya di pasrahkan dan dititipkan pada pihak sekolahan.

Melihat pelaksanaan yang terjadi dilihat dari segi pendapatan orang tua yang dijadikan patokan untuk mencukupi kebutuhan anaknya, yang mana menurutnya jika tercukupinya kebutuhan seorang anak adalah kesuksesan yang utama. Berikut merupakan data pendapatan orang tua yang memiliki anak remaja.

Tabel 6⁷
Tabel Hasil Pendapatan Perbulan Orang Tua Desa Trimulyo
Tahun 2021

Pendapatan orang tua	Kategori	Jumlah	Presentase
2 juta – 3 juta	Rendah	1.532	63%
3 juta – 5 juta	Menengah	802	33%
5 juta keatas	Tinggi	98	4%

Pendapatan orang tua ialah seluruh pendapatan yang didapatkan dari segala eksistensi dan tenaganya yang diberikan berupa upah atas keterlibatannya terhadap proses produksi ataupun hal-hal lainnya, yang gunanya untuk memenuhi kebutuhan bersama didalam keluarga dalam kurun waktu sebulan. Pendapatan orang tua di Desa Trimulyo dapat dilihat dari bagan di atas yang mana diterima setiap bulannya, dengan begitupun pengeluaran-pengeluaran yang dikeluarkan untuk kebutuhan sehari-harinya dan segala bentuk kebutuhan yang mendadak dibutuhkan seorang anak.

“Saya sendiri sebagai orang tua melaksanakan pembinaan memang belum optimal dan lebih sering bekerja untuk mencukupi kebutuhan anak saya, soal pembinaan aqidah saya hanya menyampaikan apa yang saya ketahui saja seperti apa yang memang harus dijalankan dalam ajaran agama Islam dan saya menyekolahkan di Madrasah Diniyah Sindon Trimulyo.”⁸

Pada intinya yang dapat dipahami dari keterangan subjek menyampaikan bahwa semakin banyaknya pendapatan dan nominal yang didapat sudah cukup baginya untuk mencukupi kebutuhannya, berbicara tentang pembinaan aqidahnya ia titipkan terhadap lembaga pendidikan agama di Desa Trimulyo. Jadi menurutnya memfasilitasi pendidikan untuk aqidahnya dirasa cukup.

Adanya kesalahpahaman orang tua akan tanggung jawab yang seharusnya ia laksanakan dalam membina remaja sedari kecil seperti halnya mengajak melakukan hal kebaikan, memerintahkan untuk ikut sholat, mengajari anak untuk

⁷ Pemerintah Desa Trimulyo Guntur Demak, *Monografi Desa Trimulyo 2021*, 83

⁸ Wawancara terhadap ibu M salah seorang masyarakat Desa Trimulyo Guntur Demak tentang tanggapan *pelaksanaan pembinaan aqidah terhadap orang tua yang mempunyai anak remaja*, pada tanggal 10 Desember 2022

mengenal tuhanya melalui cerita dan perintahnya, mengajarkan untuk mengaji, dan hal-hal yang wajib dilaksanakan dan ditinggalkan bila tidak dikerjakan maka timbulnya hal-hal yang tidak diinginkan ketika beranjak remaja persentasenya akan lebih besar. Karena masa remaja yang labil biasanya hal-hal yang sudah diketahuinya untuk di tinggalkan saja masih dilanggar yang mana akan mereka bawa di masa-masa yang akan datang dalam kehidupan di masyarakat.

Kepedulian orang tua merupakan suatu kompleks harapan dari seorang anak dalam menjalani hidup dengan baik dalam bermasyarakat yang mempunyai rasa kasih sayang, peduli, tanggung jawab, jujur dan lain sebagainya, empati ini dikhususkan kepada orang tua atas segala perannya untuk membimbing dan memfasilitasi dalam hal pendidikan, kehidupan, bernegara, dan keagamaannya. Dengan demikian, terciptanya anak yang mempunyai wawasan yang cukup dalam segala hal akan memberi kepuasan tersendiri bagi orang tua dan umumnya masyarakat sekitarnya.

Dalam lingkup keluarga orang tua merupakan panutan dan pendidik pertama dari seorang anak. Keutamaannya bukan hanya sebagai penunjuk jalan, pembimbing dan Pembina seorang anak, melainkan juga sebagai orang yang biasa akan dicontoh oleh seorang anak dalam segala kelakuannya. Dengan begitu, orang tua lagi-lagi akan menjadi penopang dan penanggung jawab baik buruknya seorang anak. Oleh karena itu sebagai orang tua memang wajib dituntut untuk memberi pengarahan, bimbingan, teladan baik bagi seorang anak baik itu kewajiban memelihara dan memfasilitasi jasmani dan rohaninya.

“Penanaman Aqidah Islamiyah dalam lingkup keluarga seharusnya dibarengi dengan rasa tanggung jawab yang ekstra kepada anaknya, tanggung jawab yang saya maksud bukan hanya untuk mencukupi kebutuhannya dalam segi material akan tetapi juga sebuah tanggung jawab yang terlaksana pada aspek pembiasaan melaksanakan perintah agama dan menjauhi larangan agama yang ditetapkan oleh Allah swt dalam Al-Qur’an.”⁹

“Dalam pendidikan aqidah seorang anak di lingkup keluarga harusnya terdapat cara membiasakan

⁹ Wawancara terhadap bapak S selaku Guru di MI SM tentang tanggapan pelaksanaan pembinaan aqidah terhadap orang tua yang mempunyai anak remaja, pada tanggal 10 Januari 2023

menjalankan perintah Allah swt dengan membiasakan shalat tepat pada waktunya, berpuasa, menghindari hal-hal yang dilarang Allah swt seperti menjauhi lingkaran pertemanan yang terbiasa dengan mabuk-mabukan, narkoba, dan lain sebagainya.”¹⁰

Pernyataan hasil wawancara dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti membuahkan hasil yang menurut peneliti akan disimpulkan bahwa dalam proses pembinaan Aqidah Islamiyah remaja tentu tidak hanya mencukupi dan menafkahi segala kebutuhan seorang anak, akan tetapi juga pelaksanaan sebuah tanggung jawab pembinaan aqidah harus terjamin adanya. Hal ini wajib hukumnya dilaksanakan karena berkaitan dengan pertanggung jawaban yang akan ditanyakan oleh Allah swt di masa hisab nanti, pembinaan Aqidah Islamiyah bisa dilaksanakan dengan hal-hal kecil seperti memberikan contoh teladan dan membiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam lingkup keluarga, orang tua tentu berperan besar dalam pembinaan Aqidah Islamiyah seorang remaja, jadi sudah barang tentu merekalah yang menjadi penanggung jawab penuh karena secara langsung tiap harinya mengerti segala bentuk aktivitasnya. Oleh karena itu, orang tua adalah hal *ikhwal*, segala ucapan dan tindakan yang akan ditiru dan dimiliki seseorang yang menjadi penanggung jawab terhadap keberlangsungan hidup seorang anak.

Andilnya orang tua sebaiknya dilaksanakan sedini mungkin pada anaknya, maksudnya agar peningkatan prestasi seorang anak untuk menjadi pribadi yang maju dan bertanggung jawab dalam segala hal dapat terealisasi. Sebesar apapun masalah yang dihadapi jika dibantu dan didampingi dari orang tua tentunya akan mempercepat menyelesaikannya. Adanya kemandirian seorang anak yang dapat melewati berbagai masalah yang dihadapi tidak terlepas dari dukungan orang lain, akan tetapi kepribadian yang mandiri ialah bentuk usaha dan proses dalam menjalankan atau menyelesaikan segala pekerjaan atau masalah yang dihadapi dengan mengandalkan kemampuan diri sendiri yang juga di barengi sebuah dorongan dan sokongan berupa bantuan dari orang lain.

¹⁰ Wawancara terhadap Bapak M tentang *Pelaksanaan pembinaan Aqidah Islamiyah pada remaja oleh orang tua di Desa Trimulyo Guntur Demak*, pada tanggal 12 Desember 2022

Lingkup keluarga memiliki nilai plus dalam pembentukan karakter, vitalitas, dan ketenangan dalam diri seorang anak karena kepemilikan pribadi seseorang yang mendapatkan pendidikan Bahasa, nilai agama, dan segala bentuk kecenderungan didapatkan dalam lingkup keluarga. Maka dari itu, sebagai orang tua diharapkan melaksanakan tanggung jawabnya dengan memberikan teladan baik, pengajaran, dan pendampingan yang ekstra agar kecenderungan masuk dalam penyimpangan sosial dan lain sebagainya persentasenya dapat berkurang. Oleh karena itu peneliti mempunyai harapan besar terhadap orang tua di Desa Trimulyo untuk melaksanakan pembinaan Aqidah Islamiyah terhadap anak dapat dilaksanakan dengan berkewajiban untuk bertanggung jawab dan menjamin atas faktor cinta kasih dan kedamaian dalam rumah, menyingkirkan kekerasan, mengawasi proses pertumbuhannya dan melaksanakan tugas-tugas mereka.

“Fungsi dari keluarga bagi anak adalah ruang dan tempat pertama yang dijumpai seorang anak untuk mengetahui segala hal, pembinaan yang baik dalam keluarga dapat menjadikan jaminan kesuksesan atas Aqidah Islamiyah seorang remaja kelak yang mana dapat mengontrol emosinya, sabar, dan tegas dalam menghadapi permasalahan.”¹¹

Orang tua mempunyai peran penting dalam pembinaan Aqidah Islamiyah remaja di Desa Trimulyo, orang tua yang mempunyai kesibukan ekstra diluar rumah demi mencukupi kebutuhan keluarga hingga tidak mempunyai waktu luang untuk melaksanakan tanggung jawabnya sebagai kewajibannya. Persoalan Aqidah Islamiyah seorang remaja tentu tidak bisa tumbuh dengan sendirinya namun juga diperlukan bimbingan, tuntunan, dan pengawasan dari sejak kecil. Dengan kesibukan yang diperoleh orang tua demi mencukupi keluarga ketika sepulang dari kerjaannya pasti merasa capek dan seakan tidak mampu akan pembinaan Aqidah Islamiyah seorang anak.

Aqidah Islamiyah adalah sebuah dasar dari cara menanggulangi penyimpangan-penyimpangan sosial yang biasa terjadi pada remaja, dengan keberadaan Aqidah yang cukup dari remaja tentu akan menjadi alasan untuk menghindari hal-hal

¹¹ Fuad, *Sukses Mendidik Anak Tanpa Kekerasan*, (Solo: Samudera, 2011), 18

negatif. Sedangkan aqidah itu sendiri adalah sebuah keyakinan dan kesadaran yang dimiliki setiap insan adanya Allah swt sebagai Tuhan dengan semua kekuasaan yang dimilikinya, maksudnya adalah jika setiap anak yang mempunyai Aqidah Islamiyah yang bagus maka dengan sendirinya akan selalu sadar bahwa tujuan diciptakannya seorang insan tidak lain tidak bukan yaitu hanya untuk beribadah terhadap-Nya yang akibatnya akan selalu melakukan hal kebaikan dan menghindari dari segala perkara yang dilarang Allah swt karena dengan adanya aqidah itu sendiri ia yakin bahwa segala sesuatu yang dilakukannya terlihat oleh Allah swt.

Untuk menanggulangi timbulnya hal-hal yang tidak diinginkan pada diri seorang remaja dapat dilakukan dengan mengumandangkan adzan dan *iqomah* pada telinganya saat bayi baru lahir, memberi pengetahuan akan pentingnya sebuah tauhid, membiasakan untuk mengucapkan dua kalimat *syahadat*, dan pendoktrinasi untuk mencintai Allah swt dan Rasulnya yaitu Nabi Muhammad saw dengan memberikan pengetahuan akan Esa-Nya Allah dan ditunjukkannya sebuah cerminan untuk diidolakan.

Dalam pembinaan Aqidah Islamiyah remaja oleh orang tua di Desa Trimulyo peneliti telah mewawancarai beberapa orang tua yang memiliki anak remaja, berikut merupakan kutipan hasil wawancara peneliti:

“Persoalan tentang pembinaan Aqidah Islamiyah terhadap anak saya, saya titipkan kepada Guru ngajinya di Madrasah Diniyah, karena setahu saya di lembaga tersebut sudah cukup bagus bagi seorang anak mengetahui apa itu Aqidah Islamiyah ya walaupun memang saya akui memang ada banyak faktor dari anak saya sehingga persoalan Aqidahnya kurang yang mana masih belum terbiasa dengan melaksanakan kewajibannya sebagai hambanya Allah swt.”¹²

“Cara saya untuk memberikan pengetahuan akan Aqidah cukup saya berikan dengan apa yang saya pahami dan ketahui, sisanya saya ikut sertakan anak saya mengaji di sekolah sore RT 02 Dukuh Sindon. Karena menurut saya aqidah memang sangat penting yang mana nantinya akan

¹² Wawancara terhadap bapak R tentang *Pelaksanaan pembinaan Aqidah Islamiyah pada remaja oleh orang tua di Desa Trimulyo Guntur Demak*, pada tanggal 12 Desember 2022

menjadi bekal kehidupan anak saya baik itu di dunia dan juga di akhirat.”¹³

“Terkait Aqidah Islamiyah saya biasakan anak laki-laki saya untuk ikut sholat berjamaah di Masjid dan mengikuti kegiatan rutinan seperti rutinan tasyakuran pada hari-hari tertentu dalam adat Islam dan Jawa. Waktu sepulangnya dari mengaji pada ustadznya di Mushola terkadang saya suruh untuk mengulang apa yang dibacanya saat mengaji, jika memang ada yang salah dalam tajwidnya biasanya saya suruh berhenti dan saya benarkan dalam pembacaannya.”¹⁴

Melihat hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti cukup di mengerti oleh peneliti untuk menyimpulkan bahwa peranan serta upaya orang tua dalam membina Aqidah Islamiyah pada remaja memang telah terlaksana dengan baik walaupun ada sebagian orang tua yang menurut peneliti melihat dari fenomena yang terjadi memang ada sebagian yang membiarkan anaknya untuk melakukan aktivitas diluar rumah tanpa adanya pengawasan. Peranan yang baik dari hasil wawancara diatas juga memberikan gambaran beberapa langkah yang dilaksanakan oleh orang tua untuk mensukseskan Aqidah Islamiyah dari remaja. Dimulai dari membiasakan mengajak untuk ikut sholat berjamaah di Masjid ataupun Mushola, memberikan fasilitas pendidikan agama di Madrasah Diniyah, dan memberikan pengarahan untuk dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Melihat dari berbagai cara yang telah dilaksanakan oleh orang tua dalam pembinaan Aqidah Islamiyah tentu itu adalah harapan besar dari orang tua agar dapat memahami Aqidah Islamiyah dengan baik serta persentase terjerumusnya dalam perilaku menyimpang berkurang.

Pengokohan Aqidah Islamiyah pada remaja di Desa Trimulyo agar berkurangnya kejadian meninggalkan shalat, tidak melaksanakan puasa pada bulan Ramadhan, dan lain sebagainya tentu menjadi tanggung jawab pada orang tua itu sendiri, karena

¹³ Wawancara terhadap ibu UA tentang *Pelaksanaan pembinaan Aqidah Islamiyah pada remaja oleh orang tua di Desa Trimulyo Guntur Demak*, pada tanggal 12 Desember 2022

¹⁴ Wawancara terhadap bapak FA tentang *Pelaksanaan pembinaan Aqidah Islamiyah pada remaja oleh orang tua di Desa Trimulyo Guntur Demak*, pada tanggal 12 Desember 2022

pada dasarnya lingkup keluarga memang merupakan tempat pertama bagi seorang anak untuk mendapatkan pengetahuan dalam menjalani kehidupan di Dunia. Berupa tanggung jawab yang terlaksana yang tidak hanya sekedar membesarkan seorang anak namun juga pendidikan, pembinaan, serta pengawasan.

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya:

Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku.
(Thaha Ayat 14).¹⁵

Pengokohan tentang Aqidah Islamiyah remaja oleh orang tua di Desa Trimulyo yang telah teruraikan, peneliti telah mewawancarai beberapa orang tua yang mempunyai anak remaja berkaitan dengan persoalan gambaran pengokohan Aqidah Islamiyah. Berikut merupakan beberapa kutipannya:

“Menurut saya terkait persoalan cara memberi pengokohan terhadap Aqidah Islamiyah anak saya ya saya sendiri membiasakan berdoa untuk hal apapun sesuai dengan apa yang saya ketahui dan itu juga saya ingatkan kepada anak saya jika memang terkadang menurut saya perlu untuk di ingatkan. Memang doa yang biasa saya ucapkan sesuai dengan apa yang dibaca oleh Nabi Muhammad saw seperti membiasakan membaca doa sebelum makan dan sesudahnya, sebelum masuk kamar mandi dan sesudahnya, setelah berwudhu, ketika masuk rumah, dan lain sebagainya. Hal ini saya lakukan karena menurut saya dengan segala aktifitas bila kita sertakan berdoa kepada Allah insyaallah berkah, sedikit banyak memang itu adalah salah satu dari cara saya berikan untuk pengokohan Aqidah Islamiyah anak saya.”¹⁶

“Soal pengokohan Aqidah Islamiyah terhadap anak, saya tidak berani untuk memberikannya mas, ya mungkin hanya mengingatkan untuk selalu melaksanakan

¹⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 369

¹⁶ Wawancara terhadap bapak NK tentang *Pelaksanaan Pengokohan Aqidah Islamiyah Pada Remaja Oleh Orang Tua Di Desa Trimulyo Guntur Demak*, pada tanggal 15 Desember 2022

kewajiban sebagai hamba Allah swt dan menjauhi larangannya dan selebihnya untuk urusan Aqidah saya titipkan di Madrasah Diniyah Sindon itu.”¹⁷

“Pengokohan terhadap Aqidah Islamiyah anak saya ya saya tidak berani mengarahkannya karena saya sendiri juga kurang memahami secara gamblang terkait Aqidah Islamiyah mas, karena saya dulu termasuk berlatar belakang orang yang tidak berpendidikan karena sedari kecil memang terbiasa membantu kerjaan orang tua dan di masa remaja saya juga merantau untuk merubah nasib.”¹⁸

Hasil dari Tanya jawab yang peneliti laksanakan disimpulkan bahwa sebagian orang tua secara langsung tidak memberi pengajaran akan pengokohan Aqidah Islamiyah pada anaknya karena masih banyak dari orang tua yang memang tidak memiliki latar belakang pendidikan agama yang cukup untuk membimbing anaknya dan hanya memberikan amanah kepada lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan.

Tanggapnya orang tua dalam menyikapi, menerima, memahami, berkasih sayang, mendengarkan, berorientasi terhadap kebutuhan anak, mengayomi, dan memberikan pujian dalam segala hal tentu diperlukan agar terciptanya sebuah hubungan yang hangat dapat tercapai.¹⁹

Mengenai pola didikan orang tua dalam pembinaan Aqidah Islamiyah remaja dalam dimensi tanggapan (*responsiveness*) ini dengan penuh kasih sayang pada anaknya, dalam hal ini akan menciptakan sebuah hubungan yang hangat pada orang tua dan anaknya karena pada umumnya remaja itu masih membutuhkan akan bimbingan dan pengarahan dari orang tua walaupun itu tidak disadari oleh remaja tersebut. Remaja dalam menghadapi segala hal ketika belum mengetahui biasanya secara gamblang akan menanyakan hal yang tidak diketahuinya pada orang tua,

¹⁷ Wawancara terhadap ibu M tentang *Pelaksanaan Pengokohan Aqidah Islamiyah Pada Remaja Oleh Orang Tua Di Desa Trimulyo Guntur Demak*, pada tanggal 15 Desember 2022

¹⁸ Wawancara terhadap bapak AT tentang *Pelaksanaan Pengokohan Aqidah Islamiyah Pada Remaja Oleh Orang Tua Di Desa Trimulyo Guntur Demak*, pada tanggal 12 Desember 2022

¹⁹ Winanti Siwi Respati, dkk, *Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja Akhir Yang Mempersepsi Pola Asuh orang Tua Authoritarian, Permissive Dan Authoritative Dalam Jurnal Psikologi Vol. 4, No. 2 (Jakarta: Universitas Indonusa, 2006), 128-129*

makanya sikap hangat, sabar dan penuh kasih ini diperlukan adanya pada orang tua itu sendiri.

Memberikan pengetahuan dengan memberikan nasihat akan berpengaruh besar pada anak yang membutuhkan pengetahuan tentang ajaran agama Islam.²⁰

يُبَيِّنِي آفِيمَ الصَّلَاةِ وَأَمُرٌ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ
إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya:

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

(Luqman Ayat 17).²¹

Dalam menumbuhkan dan mengembangkan Aqidah Islamiyah remaja terdapat banyak cara yang dapat dilakukan, salah satunya adalah dengan pendekatan menceritakan kisah-kisah karena pada umumnya seorang remaja tidak terlalu suka untuk diberikan tugas ataupun hal-hal yang sifatnya mengerjakan.²²

Dengan adanya beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam mengembangkan pengetahuan Aqidah Islamiyah remaja yang salah satunya adalah menceritakan dan memberi kisah tentang perjalanan Rasulullah dalam perjalanan hidupnya. Orang tua dapat memberikan cerita atau tontonan perjalanan kisah hidup Rasulullah pada zamannya, berikanlah tontonan yang menarik yang dapat menumbuhkan minat untuk menikmati alur cerita tontonan tersebut.

Dalam menumbuhkan dan mengembangkan Aqidah Islamiyah pada remaja sedari kecil, peneliti telah melakukan wawancara dengan para orang tua di Desa Trimulyo yang isinya sebagai berikut:

²⁰ Winanti Siwi Respati, dkk, Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja Akhir Yang Mempersepsi Pola Asuh orang Tua Authoritarian, Permissive Dan Authoritative Dalam Jurnal Psikologi, 639

²¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 405

²² Jalaludin, *Mempersiapkan Anak Shaleh: Telaah Pendidikan Terhadap Sunnah Rasulullah saw*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 112

“Mengenai nasihat saya Alhamdulillah melaksanakannya dengan baik namun memang dari anak saya yang sifatnya sedikit sulit untuk diarahkan.”²³

“Menurut saya nasihat yang diberikan pada anak umumnya memang sudah terlaksana, terkecuali orang tua yang berkarir.”²⁴

Apabila dikaitkan dengan dimensi tanggapan (*responsiveness*), melalui tontonan dan kisah didalamnya orang tua akan lebih mudah untuk berkomunikasi dan memberikan nasihat dari isi pesan dan nasihat dalam cerita tersebut, dengan begitu nantinya orang tua akan lebih mudah untuk menyampaikan isi dari cerita tersebut melalui diskusi dengan menanyakan apa yang belum dipahami dari anak dalam tontonan tersebut. Hikmah dan pelajaran yang dapat dipetik dalam cerita tersebut juga dapat dikaitkan untuk kehidupan sehari-hari oleh anak untuk dijadikan sebagai teladan dalam menjalani hidup, dengan sendirinya nanti akan tumbuh rasa dan sifat yang baik dari anak tersebut dalam berperilaku.

Teladan dalam mendidik merupakan cara yang bagus untuk dilaksanakan oleh orang tua. Hal ini disebabkan karena anak pada umumnya akan meniru segala hal apa yang dilakukan oleh orang tua, baik itu disadari maupun tidak disadari dari sang anak. Malahan secara tidak langsung segala bentuk perkataan, tingkah laku, dan kebiasaan dari orang tua akan terpatri pada anaknya.²⁵

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَمِّمَ الرِّضَاعَةَ ۖ
وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا
وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارَّ وُلْدَةٌ بِوَالِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ ۚ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ
ذَلِكَ ۚ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۚ وَإِنْ

²³ Wawancara terhadap bapak FA tentang *Kontrol Orang Tua Pada Anak Melalui Nasihat*, pada tanggal 18 Desember 2022

²⁴ Wawancara terhadap bapak NK tentang *Kontrol Orang Tua Pada Anak Melalui Nasihat*, pada tanggal 15 Desember 2022

²⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Depok: Fathan Media Prima, 2016), 160

أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ
بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya:

Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan waris pun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (Al-Baqarah Ayat 233).”²⁶

Dalam penanaman Aqidah Islamiyah orang tua pada remaja, sedari kecil anak memang dari seorang anak terbiasa untuk meniru segala hal yang dilakukan orang tua. Dengan begitu, harapan pada orang tua yang dapat memberi teladan pada anaknya dipertaruhkan dalam pembinaannya. Penumbuhan Aqidah yang baik pada anak tidak hanya diberikan pengetahuan namun juga teladan dan menjadi contoh yang baik untuk anak, sebaiknya orang tua dapat memberi teladan dengan membiasakan mengucapkan kalimat tauhid, *astaghfirullah* untuk diberikan pengampunan baik itu perlakuan yang disengaja ataupun tidak bukan dengan perkataan lisan yang kotor, dapat juga di ucapkan lafadz *subhanallah* apabila mendapatkan atau melihat kejadian yang sifatnya mengagumkan.

Dengan hal tersebut bagi anak akan lebih mudah untuk menumbuhkan pengetahuannya dalam segala hal karena telah memiliki teladan yang cukup dari kedua orang tuanya. Dalam keteladanan ini, penanaman Aqidah Islamiyah tentu sedikit mempermudah bagi orang tua untuk menambahkan

²⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 26

pengetahuannya sehingga tidak perlu banyak mendidiknya secara langsung karena hanya cukup memberikannya contoh dan teladan sudah lebih dari cukup untuk menumbuhkan Aqidahnya.

“Sebagai contoh yang baik menurut saya sendiri belum maksimal saya lakukan karena setiap hal kebaikan yang saya lakukan agar anak dapat meniru saya rasa masih kurang.”²⁷

“Sedikit banyak tingkah laku, ucapan, serta semua hal yang dapat ditiru oleh anak saya saya usahakan berjalan dengan baik.”²⁸

Bila dikaitkan dengan tanggapan (*responsiveness*) dengan adanya keteladanan ini, penumbuhan dan pengembangan Aqidah Islamiyah dengan selalu diberikan gambaran dan contoh perilaku dan perbuatan yang baik walaupun anak belum bisa mencontohnya yang terkesan membuat kecewa orang tua diharapkan orang tua dapat lebih sabar dan lemah lembut dalam menyikapinya.

Seperti contoh jika mendapati perilaku anak yang bertengkar terhadap teman sebayanya yang dimana orang tua mengharapkan pada anaknya memiliki sikap yang lebih mengalah daripada melawan, akan tetapi dalam lain hal seorang anak melayani pertengkaran dengan sebayanya dikarenakan mempertahankan martabat dan harga dirinya yang mana jika dia hanya menghindar dan diam justru akan menimbulkan persentase celaka lebih banyak dan dalam agama Islam juga mengajarkan untuk selalu menjaga harga diri. Jadi dalam menghadapi permasalahan ini harusnya orang tua lebih lemah lembut untuk menyikapinya dengan menyebut “*innalillahi wa inna ilaihi rojiun*” dan menanyakan kejadian yang terjadi agar kesalahpahaman antara anak dan orang tua tidak timbul secara sepihak oleh orang tua dalam menilai anaknya, cukup dengan mengingatkan untuk menghindari lingkungan pertemanan yang tidak pantas untuk diikuti sudah lebih dari cukup bagi langkah yang diambil oleh orang tua.

Dengan adanya keteladanan yang baik ini orang tua dalam menumbuhkan dan mengembangkan Aqidah Islamiyah pada

²⁷ Wawancara terhadap bapak AT tentang *Kontrol Orang Tua Pada Anak Melalui Teladan*, pada tanggal 18 Desember 2022

²⁸ Wawancara terhadap ibu RS tentang *Kontrol Orang Tua Pada Anak Melalui Teladan*, pada tanggal 18 Desember 2022

remaja sejak kecil dengan cara memberi contoh yang baik pada anak dengan mengucapkan perkataan yang baik dan berperilaku baik dalam menanggapi segala hal tentu hasil dari penumbuhan Aqidah Islamiyah akan lebih banyak terwujud.

Jika menemukan suatu kejadian dalam sewaktu-waktu yang mana menimbulkan suatu kebanggaan atas perilaku anak harusnya sebagai orang tua diharapkan untuk memujinya, apapun bentuk pemujiannya yang terpenting dengan mengucapkan hal-hal yang dapat membuat senang pada anaknya. Karena pada dasarnya memberi pujian pada anak akan menumbuhkan sifat yang merasa dihargai atas perbuatannya sehingga akan memotivasi untuk selalu melakukan hal-hal yang baik dalam segala perbuatan, tingkah laku, dan perkataannya.

Dalam lain hal jika orang tua mendapati anaknya yang melakukan hal yang tidak baik harusnya cukup diberi teguran dan diberi pengertian untuk tidak mengulangnya lagi dengan tidak memunculkan rasa kekecewaan pada raut wajahnya yang mana akan mengakibatkan rasa takut yang tumbuh pada diri anak. Kalaupun suatu teguran mengharuskan untuk memberikan hukuman untuk efek jera terhadap anak, dalam hal ini tentu ada tahapan yang mana harus bisa memilih antara bentuk kesalahan kecil dan besarnya, itupun bila memang harus diberi hukuman sebaiknya tidak memberatkan bagi anak.²⁹

Jika memang membutuhkan hukuman untuk memberikan efek jera kepada anak, sebaiknya hal ini jangan dilakukan terlebih dahulu dan cukup untuk ditegur dan diingatkan untuk tidak mengulangnya lagi serta sebuah nasehat yang mana memang pantas untuk diberikan sesuai dengan usianya yang mana bisa diterimanya.

“Tentu saya tegur jika memang ada kesalahan yang diperbuat pada anak saya, misalnya terlalu sering main game di gadgetnya.”³⁰

“Saya lebih sering memberikan teguran (marah, hukuman, fisik yang sewajarnya dalam mendidik) daripada pujian, karena menurut saya dengan kebanyakan

²⁹ Said Abdul Azhim, Salah Asuhan: *Problematika Pendidikan Anak Zaman Sekarang Dan Solusinya*, (Jakarta:Istanbul, 2016), 178

³⁰ Wawancara terhadap ibu M tentang *Kontrol Orang Tua Pada Anak Melalui Teguran*, pada tanggal 18 Desember 2022

dipuji akan menumbuhkan pribadi anak yang manja, lemah, dan lain-lain.”³¹

Bila teguran dan pujian dikaitkan dengan dimensi tanggapan (*responsiveness*), dalam mengembangkan Aqidah Islamiyah remaja sewaktu kecil dengan teguran dan pujian bila memang dari anak melakukan atau memberi suatu yang sifatnya membanggakan orang tua sebaiknya wujud pujian atas perbuatannya harusnya diberikan berupa mengucapkan subhanallah dan apabila memang terkadang ada hal-hal yang mengecewakan yang dirasa oleh orang tua sebaiknya diberikan teguran dengan lemah lembut, yang mana dengan sikap lemah lembut ini akan lebih mudah untuk dipahami dan diterima oleh anak yang menimbulkan kesadaran untuk tidak mengulang kesalahan yang dapat menimbulkan kekecewaan yang sama pada orang tua.

Dari penjelasan di atas bahwasannya mendidik Aqidah Islamiyah pada anak melalui teguran dan pujian sangat dibutuhkan agar segala perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan oleh anak dapat dipahami dengan sendirinya baik itu bernilai baik atau buruk. Jika memang ada hal yang memang dapat dibanggakan oleh anak seharusnya pujian harus diwujudkan, begitupun hal-hal yang mengecewakan sebaiknya teguran harus dilaksanakan dengan catatan untuk selalu memunculkan sikap lemah lembut agar kondisi psikis seorang anak tidak terganggu.

Mengajak anak yang belum memasuki masa remaja itu umumnya lebih mudah untuk diberi pengetahuan dalam segala hal, mempraktekan ketauhidan dari anak dapat dilakukan dengan mengajak dia untuk mengikuti shalat dari orang tua, membiasakan mengajak shalat berjamaah di Masjid, mengikuti acara-acara majelis taklim, dan selalu membiasakan mengajaknya untuk mendengarkan orang tua saat mengaji Al-Qur'an. Dalam hal ini kesuksesan seorang remaja yang mempunyai Aqidah Islamiyah terdapat pada kontrol dan pendampingan orang tua.

Membahas praktek tauhid dari remaja sejak dini, peneliti telah mewawancarai beberapa orang tua. Berikut merupakan kutipannya:

³¹ Wawancara terhadap bapak KA tentang *Kontrol Orang Tua Pada Anak Melalui Teguran*, pada tanggal 18 Desember 2022

“Biasanya anak saya itu mengikuti apapun yang saya kerjakan, ibadah, dan hal lainnya. Jadi sebisa mungkin itu mengusahakan selalu memberikannya teladan yang baik.”³²

“Umumnya anak biasanya kan asik bermain, jadi ketika asik dalam permainannya dia terkadang sering lupa untuk melakukan shalat. Ketika saya ada di sisinya ya saya suruh untuk shalat dulu, dan ketika saya ada kerjaan ataupun aktivitas lain yang mengharuskan saya lakukan ya saya tinggal kegiatan anak saya.”³³

“Saya mengajari anak saya untuk ikut berpuasa di bulan ramadhan walaupun terkadang jam 10 sudah minta minum dan makan.”³⁴

Melihat hasil pembicaraan peneliti dengan orang tua dapat dipahami bahwa sejak dini memang sudah mengontrol semua aktifitas anak demi menciptakan Aqidah yang baik dalam diri anak.

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan Aqidah Islamiyah adalah menceritakan tentang keEsaan Tuhan dan cerita, mukjizat, serta diutusny 25 Rasul Allah swt. Dalam mengajarkan dan menceritakan kepada anaknya harusnya orang tua mempunyai pengetahuan sebagai landasan dan referensi akan ceritanya yaitu dari Al-Qur’an dan hadits-hadits yang *Shahih*.

Peningkatan Aqidah Islamiyah melalui cerita keEsaan Tuhan dan cerita Rasul pada remaja sejak dini, berikut merupakan kutipan hasil wawancara dari peneliti:

“Kalau untuk cerita Nabi Muhammad saw saya ceritakan, tapi untuk Nabi-nabi lainnya saya tidak ceritakan karena kurangnya pengetahuan akan cerita Nabi selain Nabi Muhammad saw, saya pasrahkan pada Madrasah Diniyah.”³⁵

³² Wawancara terhadap bapak AZ tentang *Praktek Tauhid Remaja Sejak dini*, pada tanggal 18 Desember 2022

³³ Wawancara terhadap bapak R tentang *Praktek Tauhid Remaja Sejak dini*, pada tanggal 18 Desember 2022

³⁴ Wawancara terhadap bapak S tentang *Praktek Tauhid Remaja Sejak dini*, pada tanggal 18 Desember 2022

³⁵ Wawancara terhadap bapak M tentang *Peningkatan Pengetahuan Kisah Nabi-nabi*, pada tanggal 18 Desember 2022

“Alhamdulillah saya ceritakan mas untuk cerita Nabi-nabi pada anak saya.”³⁶

“Biasanya di waktu kecil sebelum tidur saya bacakan dongeng tentang Nabi-nabi.”³⁷

Melihat hasil pembicaraan peneliti dengan orang tua dapat dipahami bahwa sejak dini memang ada sebagian orang tua yang melaksanakan menceritakan kisah-kisah Nabi untuk menambah Aqidah Islamiyah remaja, namun juga ada sebagian yang tidak menceritakan pada anaknya karena kurangnya pengetahuan akan kisah-kisah Nabi dan tidak menjamin pengetahuan akan cerita Nabi.

Kontrol dari orang tua pada anak untuk mengembangkan Aqidah Islamiyah agar menjadi orang yang berkompeten dalam intelektualnya, karena pada dasarnya orang tua akan berharap besar pada anaknya dalam segala hal yang biasa disebut dengan kata tuntutan (*demandingness*). Namun juga ada beberapa dari orang tua yang justru malah keterbalikan dalam menyikapi anaknya dan lebih menjadikan support system bagi sang anak (*undemanding*). Justru dengan adanya tuntutan dan harapan yang terlalu over pada sang anak akan menimbulkan kecenderungan kurangnya eksploitasi sang anak seperti kreativitas, inisiatif, imajinasi dan fleksibelnya.³⁸

Cara mendidik orang tua dalam menumbuhkan dan mengembangkan Aqidah Islamiyah pada remaja sewaktu kecil dalam dimensi tuntutan (*demandingness*) dengan sikap yang memberikan aturan, ketentuan, harapan dan standarisasi tertentu pada anaknya, dalam hal ini orang tua dapat melaksanakan dengan cara membiasakan untuk memberi perintah untuk dilaksanakan pada anaknya sesuai dengan deadline yang telah ditentukan oleh orang tua.

يُسَيِّئُ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِنْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَحْرَةٍ أَوْ فِي السَّمُوتِ
أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ حَبِيرٌ

³⁶ Wawancara terhadap bapak M tentang *Peningkatan Pengetahuan Kisah Nabi-nabi*, pada tanggal 18 Desember 2022

³⁷ Wawancara terhadap ibu UA tentang *Peningkatan Pengetahuan Kisah Nabi-nabi*, pada tanggal 18 Desember 2022

³⁸ Said Abdul Azhim, *Salah Asuhan: Problematika Pendidikan Anak Zaman Sekarang Dan Solusinya*, 128-129

Artinya:

*(Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui (Luqman Ayat 16)."*³⁹

Dalam hal lain, orang tua juga dapat mengaplikasikan standar tertentu yang harus tercapai oleh anak. Seperti contoh, dengan orang tua yang memberi aturan kepada anak untuk menghafalkan juz 30 pada Al-Qur'an dan diberi deadline dalam waktu tertentu. Dengan adanya permintaan orang tua untuk dipenuhi keinginannya dengan berjanji akan memberi hadiah pada anaknya jika berhasil maka dengan sendirinya anak akan mencoba berusaha merealisasikan keinginan orang tua. Contoh yang seperti ini merupakan tuntutan baik yang diberi orang tua pada anaknya.

Tuntutan dengan memberi ancaman dari orang tua yang mengharuskan direalisasikan pada anak untuk dicapai agar dapat dibanggakan biasanya juga sering dilakukan pada sebagian orang tua. Seperti contoh, orang tua mewajibkan pada anaknya untuk selalu berangkat sekolah untuk belajar dan mengharuskan mendapat prestasi minimal ranking 3 dalam kelas dan jika anak tidak dapat mewujudkannya dan justru mendapat ranking yang jelek maka dia akan diberikan sanksi berupa tidak diberi uang saku selama sebulan. Dengan adanya ancaman tersebut maka jika dari anak tidak menginginkan mendapat sanksinya dengan sendirinya timbul dalam benaknya untuk semangat belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan orang tua.

Walaupun cara dalam menumbuhkan dan mengembangkan Aqidah Islamiyah pada remaja sejak kecil dengan cara memberikan tuntutan terkesan terpaksa dalam mengerjakannya, namun dengan adanya tuntutan yang mengharuskan dikerjakan dengan sendirinya dari sang anak akan terbiasa dengan hal-hal pembiasaan yang diberikan. Dan dari sebagian contoh yang telah penulis sampaikan dalam pembahasan diatas, maka sudah jelas bahwa cara untuk menumbuhkan dan mengembangkan Aqidah Islamiyah mempunyai beberapa cara untuk dilaksanakan oleh

³⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 405

orang tua yang khususnya bagi orang tua di Desa Trimulyo Guntur Demak.

“Menurut saya yang saya lakukan pada anak saya bukan suatu tuntutan, namun pembiasaan untuk perubahan menjadi pribadi yang lebih baik pada anak saya.”⁴⁰

“Pembiasaan untuk anak saya agar menjadi orang yang baik terlaksana dengan baik, namun terkendala pada anak yang terkadang enggan mau melaksanakan apa yang saya perintahkan.”⁴¹

Keterbiasaan merupakan proses dimana kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada dalam masa terdahulu.⁴² Menumbuhkan dan mengembangkan Aqidah Islamiyah mempunyai beberapa cara untuk dilaksanakan oleh orang tua yaitu salah satunya adalah dengan cara menuntutnya untuk membiasakan aturan yang harus dikerjakan oleh anak. Amanah yang diberikan orang tua oleh Allah swt dengan dititipkannya seorang anak untuk dididik maka orang tua mempunyai tanggung jawab besar untuk mewujudkan dan menjamin akan baiknya Aqidah Islamiyah dari seorang anak, mempunyai hati yang suci adalah suatu harta yang tak ternilai dalam kehidupan di dunia. Apabila seorang anak dibiasakan untuk melakukan hal-hal kebaikan dan senantiasa melaksanakan perintah Allah swt serta menghindari segala laranganNya maka timbulnya adalah termasuk golongan anak-anak yang shaleh. Begitu pula jika dari anak terbiasa dengan melakukan perbuatan tercela yang tidak melaksanakan perintah Allah swt dan melanggar larangannya maka dipastikan ia adalah golongan anak-anak yang celaka. Dengan demikian, orang tua yang memiliki sifat pengontrol, penuntut, serta pernegur adalah kunci sukses bagi seorang anak menumbuhkan dan mengembangkan Aqidah Islamiyahnya.⁴³

Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi kepribadian seorang anak yang mana akan menimbulkan hasil dari didikan orang tuanya dan bentuk pembinaan dalam keluarga, baik itu

⁴⁰ Wawancara terhadap bapak AT tentang *Kontrol Orang Tua Pada Anak Melalui Tuntutan*, pada tanggal 18 Desember 2022

⁴¹ Wawancara terhadap bapak NR tentang *Kontrol Orang Tua Pada Anak Melalui Tuntutan*, pada tanggal 18 Desember 2022

⁴² Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2014), 121

⁴³ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*, 627

komunikasi ataupun interaksi antar keluarga dengan seorang anak, pengajaran dalam hal-hal kecil yang bernilai positif dalam kehidupan di masyarakat. Berikut merupakan hasil Tanya jawab dari peneliti tentang komunikasi atas keharmonisan dalam keluarga:

“Komunikasi dan keharmonisan dalam keluarga biasanya terjadi hanya di waktu malam hari dan itu pun juga tidak berlangsung lama karena saya terbiasa tertidur untuk melanjutkan kerja di esok hari.”⁴⁴

“Mengenai interaksi yang kita bicarakan biasanya hanya terjadi di waktu malam hari karena di waktu siang anak saya sering keluar ketika sepulang dari sekolah jika Madrasah Diniyah Sindon libur pada hari jumat. Ya interaksinya mungkin sedikit banyak hanya pembahasan soal bagaimana pembelajarannya di sekolah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya atas kurangnya pemahaman dalam segala hal yang belum diketahuinya.”⁴⁵

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa banyak dari orang tua di Desa Trimulyo hanya menjalin komunikasi dan interaksi dilakukan pada waktu malam hari, terkait persoalan pengokohan Aqidah Islamiyah hanya diberikan ketika mengetahui adanya kesalahan dari anaknya dan itupun tidak semua orang tua menegurnya dan mengingatkan.

Pengokohan Aqidah Islamiyah dalam lingkungan sosial eksternal dapat dilakukan oleh orang tua dengan beberapa cara yang dapat menjadikannya mempunyai aqidah yang bagus, seperti contoh memberi fasilitas interaksi dengan lingkungan masyarakat, mengaji dengan ustadz daerah dengan temannya, belajar kelompok, dan aktifitas yang positif lainnya. Pemilihan lingkungan yang positif dengan teman sebaya dan pengawasan yang intens akan sedikit banyak mengurangi kecenderungan terjerumus dalam perilaku negatif yang mana mengakibatkan kurangnya Aqidah Islamiyah remaja itu sendiri. Berikut merupakan hasil tanya jawab dengan orang tua perihal pengontrolan lingkungan sosial eksternalnya:

⁴⁴ Wawancara terhadap ibu K tentang *Keharmonisan dalam lingkup keluarga*, pada tanggal 18 Desember 2022

⁴⁵ Wawancara terhadap ibu RS tentang *Keharmonisan dalam lingkup keluarga*, pada tanggal 18 Desember 2022

“Lingkungan bermainnya diluar rumah saya memang tidak pernah mengawasinya karena saya juga bekerja disaat anak saya bermain diluar rumah, terkait baik dan buruknya lingkungan anak saya alhamdulillah sampai saat ini tidak pernah mendengar hal-hal negatif dari lingkungan bermainnya.”⁴⁶

“Pengontrolan lingkungan sosialnya diluar rumah saya pasrahkan pada ibunya dan setau saya lingkungan sosialnya aman-aman saja hanya saja mungkin terkadang ada cekcok wajarnya anak-anak bermain.”⁴⁷

“Saya tidak bisa mengontrol lingkungan bermainnya secara penuh karena tempat bermain dengan temannya jauh, biasanya dia bermain motor dengan temannya.”⁴⁸

“Terkait kontrol kegiatan anak dirumah sebisa mungkin saya usahakan untuk mengingatkan, namun yang terjadi justru dari anak saya memang karakternya tidak suka disuruh, terkadang dia itu ngeyel kalo disuruh untuk belajar dan mengaji. Saya juga terkadang pusing harus bagaimana menghadapi sikap dari anak saya.”⁴⁹

“Kontrol dari saya ya saya lakukan seperti umumnya orang tua lainnya, mengingatkan untuk selalu melakukan hal-hal positif dengan belajar, mengaji, dan hal positif yang lainnya. Tapi yang terjadi justru malah asik main game, nonton tv, dan bermain hp.”⁵⁰

Dari ulasan tersebut dapat dimengerti bahwasanya pengontrolan remaja oleh orang tua di Desa Trimulyo akan lingkungan sekitarnya baik itu teman sebaya, dengan yang lebih tua, atau bahkan dengan anak yang dibawah umurnya tidak

⁴⁶ Wawancara terhadap bapak FA tentang *Kontrol Orang Tua Pada Anak*, pada tanggal 18 Desember 2022

⁴⁷ Wawancara terhadap bapak R tentang *Kontrol Orang Tua Pada Anak*, pada tanggal 18 Desember 2022

⁴⁸ Wawancara terhadap ibu M tentang *Kontrol Orang Tua Pada Anak*, pada tanggal 18 Desember 2022

⁴⁹ Wawancara terhadap ibu K tentang *Kontrol Orang Tua Pada Anak*, pada tanggal 18 Desember 2022

⁵⁰ Wawancara terhadap bapak NK tentang *Kontrol Orang Tua Pada Anak*, pada tanggal 18 Desember 2022

berjalan dengan baik bahkan menurut peneliti ketika melihat lingkungan bermain seorang remaja di luar rumah terkadang memang ada hal-hal negatif yang dilakukan yang mana tidak diketahui oleh orang tuanya.

Setelah mengetahui dari berbagai cara dan upaya yang dilaksanakan oleh orang tua dalam pembinaan Aqidah Islamiyah remaja di Desa Trimulyo, peneliti memiliki rasa penasaran akan hasil yang dilaksanakan orang tua dalam pembinaan Aqidah Islamiyah terhadap remaja. Dengan ini peneliti sudah memiliki hasil tanggapan menurut beberapa remaja yang telah diwawancarai, yakni sebagai berikut:

“Saya sebagai anak merasa bersyukur mempunyai orang tua yang peduli akan segala hal yang diperlukan oleh anak. Dengan pembinaan yang diberikan kepada saya sedikit banyak saya merasa mempunyai tujuan untuk hidup didunia ini. Jadi saya usahakan semaksimal mungkin untuk selalu taat pada perintah dan menjauhi larangan nya.”⁵¹

“Pembinaan Aqidah Islamiyah kepada saya yang diberi orang tua memang maksimal dengan beberapa cara yang telah ia lakukan, namun saya juga kurang tau entah kenapa dengan pembinaan yang telah terlaksana dan saya mengetahui akan Aqidah itu terkadang meninggalkan perintah yang harus saya kerjakan. Saya usahakan kedepannya akan lebih baik lagi.”⁵²

“Saya kurang begitu memahami apa itu Aqidah Islamiyah, yang saya tahu jika memang guru Diniyah saya memberikan ilmu untuk menjauhi zina, mabuk, mencuri, dan lain-lain saya hindari. Orang tua saya dalam memberi pembinaan kurang begitu menguasai dan alhamdulillahnya saya di fasilitasi untuk sekolah agama di Madrasah Diniyah Sindon.”⁵³

⁵¹ Wawancara terhadap MA tentang *Tanggapan Terhadap Hasil Pembinaan Aqidah Islamiyah Orang Tua*, pada tanggal 13 Januari 2023

⁵² Wawancara terhadap SM tentang *Tanggapan Terhadap Hasil Pembinaan Aqidah Islamiyah Orang Tua*, pada tanggal 13 Januari 2023

⁵³ Wawancara terhadap FA tentang *Tanggapan Terhadap Hasil Pembinaan Aqidah Islamiyah Orang Tua*, pada tanggal 13 Januari 2023

“Sampean ngerti sendiri kan mas kalo saya memang sering mabuk, saya setiap hari mengkonsumsinya seakan-akan sudah menjadi kebutuhan sehari-hari. Saya mengerti kalau itu haram tapi bagi saya juga sulit untuk meninggalkannya. Orang tua mengingatkan kok mas cuman memang dari sayanya sendiri, kalau memang takdir saya menjadi pemabuk ya mau gimana.”⁵⁴

“Pembinaan dan pengetahuan yang diberikan orang tua saya memang sudah optimal, namun saya sendiri mempunyai alasan tersendiri mengapa saya tidak melaksanakan shalat wajib 5 waktu. Tidak bisa disalahkan sepenuhnya kepada orang tua jikalau memang itu perbuatan saya sendiri toh juga dia selalu mengingatkan, tapi untuk orang tua temen-temen tongkrongan si beda cara dalam menyikapi anaknya yang perilakunya kurang lebih sama seperti saya yang mana sering meninggalkan shalat 5 waktu.”⁵⁵

Setelah melihat tanggapan dari beberapa remaja tentang pelaksanaan pembinaan Aqidah Islamiyah yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kesuksesan akan pelaksanaan pembinaan orang tua belum tentu menjadi suksesnya aqidah remaja itu sendiri, melainkan memang kesadaran dari remaja juga menjadi kunci sukses penerapan aqidah yang baik dalam kehidupan sehari-hari yang mana minimal harus melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah swt.

2. Hambatan-hambatan Orang Tua Di Desa Trimulyo Guntur Demak Yang Dapat Menjadi Kendala Dalam Pembinaan Aqidah Islamiyah Remaja

Dalam membina Aqidah Islamiyah Remaja di Desa Trimulyo Guntur Demak tentu ada kendala yang dapat menghambat proses dalam mewujudkannya, kendala sendiri adalah suatu hal yang dapat menghambat dan menyulitkan dalam mencapai suatu tujuan. Suatu proses dalam mendidik, menumbuhkan dan mengembangkan Aqidah Islamiyah pada remaja di Desa Trimulyo Guntur Demak dalam bidang

⁵⁴ Wawancara terhadap AM tentang *Tanggapan Terhadap Hasil Pembinaan Aqidah Islamiyah Orang Tua*, pada tanggal 13 Januari 2023

⁵⁵ Wawancara terhadap MIK tentang *Tanggapan Terhadap Hasil Pembinaan Aqidah Islamiyah Orang Tua*, pada tanggal 13 Januari 2023

ketauhidan atau keimanannya mempunyai kendala yang mengharuskan untuk mendapatkan solusi agar tujuan segera tercapai, khususnya bagi orang tua yang diberikan amanah oleh Allah swt. Suatu tujuan tertentu akan tidak berjalan mulus apabila terdapat kendala yang dapat mempersulit akan tercapainya suatu tujuan tersebut.

Faktor internal, terkait bagaimana peneliti mewawancarai remaja tentang hal apa saja yang menjadi kendala yang dialami, dengan memberikan beberapa pertanyaan yang mendasari Aqidah Islamiyah pada remaja di Desa Trimulyo, banyak kendala yang menjadikan remaja sulit untuk mengembangkan atau menerima hal-hal baik diantaranya sedikit banyak remaja yang ada di Desa Trimulyo.

“Sulit untuk menerima nasehat orang tua yang selalu menunda-nunda ketika disuruh orang tua, sering membantah orang tua bahkan kami sebagai remaja sendiri merasa kurang tanggung jawab terhadap kewajiban kami yang memang sering bermalas-malasan ketika menunaikan ibadah shalat lima waktu bahkan kita sering melalaikannya.”⁵⁶

“Kebanyakan kurangnya waktu yang tersedia bagi saya dalam pembinaan Aqidah Islamiyah anak, saya yang harus bekerja siang dan malam untuk menafkahi anak saya.”⁵⁷

Sudah diketahui Hasil dari peneliti yang mewawancarai dengan salah satu remaja bahwa mereka menyatakan kurangnya kesadaran diri terhadap tanggung jawabnya masing-masing, bahkan kurang bisa menerima masukan atau nasehat dari orang terdekat yaitu orang tuanya sendiri. Tidak hanya itu ketika diberikan amanah untuk dijalankan, mereka selalu mengulur-ulur bahkan ada yang membantah.

Peran orang tua sangatlah penting dalam perkembangan anak sebab orang tua ialah tempat pengetahuan yang paling utama bagi anak dalam pendidikan keluarga. Maka dari itu terdapat kendala yang memang dihadapi orang tua dalam pembinaan Aqidah Islamiyah khususnya, banyak orang tua yang

⁵⁶ Wawancara terhadap bapak AT tentang *Kendala Pengembangan Pada Aqidah Islamiyah Remaja Oleh Remaja*, pada tanggal 18 Desember 2022

⁵⁷ Wawancara terhadap bapak S tentang *Kendala Pengembangan Pada Aqidah Islamiyah Remaja Oleh Orang tua*, pada tanggal 18 Desember 2022

setelah diwawancarai mengaku yang menjadi kendala ialah kurangnya waktu yang dimiliki karena sibuk kerja diluar sehingga kurangnya pengawasan orang tua yang menjadikan anak terlalu bebas atau kurang terkontrol. Hal ini yang menjadikan anak remaja mereka kurang terpantau dalam segi kepribadiannya maupun pergaulannya yang sehingga anak sulit untuk menerima masukan dan nasehat dari orang tuanya sendiri.

Faktor eksternal, lingkungan sosial juga merupakan salah satu faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembinaan Aqidah Islamiyah pada remaja oleh orang tua. Tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan adalah penyebab terkendalanya sebuah proses pembinaan Aqidah Islamiyah remaja yang mana tidak dapat membendung akan perilaku sosial di lingkungannya, hal ini sesuai dengan wawancara yang disampaikan oleh beberapa tokoh masyarakat sekaligus perangkat di Desa Trimulyo.

“Salah satu faktor yang menjadi penyebab terkendalanya sebuah proses pembinaan Aqidah Islamiyah remaja adalah faktor lingkungan yang mana ketika remaja keluar dari rumahnya untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya, maka yang terjadi adalah kemungkinan akan doktrinasi yang diberikan oleh temannya untuk selalu bermain, bersenang-senang yang berimbas pada lalainya akan perintah agama yang harus dilaksanakan, bahkan terjerumus kedalam penyimpangan sosial seperti mabuk-mabukan, judi dan lain sebagainya.”⁵⁸

Dengan melihat dan memahami penyampaian di atas maka faktor lingkungan juga sangat berpengaruh akan penyebab terkendalanya pembinaan Aqidah Islamiyah pada remaja. Disadari atau tidak memang yang terjadi adalah seperti itu, yang mana kendala dalam pembinaan Aqidah Islamiyah bukan hanya dari remaja dan orang tua namun juga ada faktor lingkungan yang juga menjadi penghambat karena kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwasannya kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam pembinaan Aqidah Islamiyah pada remaja di Desa Trimulyo ada dua macam yaitu factor internal dan factor eksternal. Dimana factor internal

⁵⁸ Wawancara terhadap bapak M tentang *Kendala Pengembangan Pada Aqidah Islamiyah Remaja Oleh Remaja*, pada tanggal 14 Januari 2023

ini datangnya memang dari orang tua di Desa Trimulyo itu sendiri yang menyatakan bahwa kesibukannya dalam bekerja adalah menjadi alasan umum yang menjadi penghambat pembinaan Aqidah Islamiyah itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah kendala yang dihadapi orang tua yang mana dengan kesibukan yang dimilikinya menjadikan anak tidak dapat terkontrol secara intensif, baik itu di rumah ataupun di luar rumah. Sehingga menjadikan anak terlalu leluasa untuk menikmati waktu bermainnya yang memungkinkan segala bentuk kelalaian untuk melaksanakan kewajiban dan menjauhi larangan presentasinya menambah.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisa Pelaksanaan Pembinaan Aqidah Islamiyah Remaja Oleh Orang Tua Di Desa Trimulyo Guntur Demak

Dalam lingkup keluarga, orang tua tentu berperan besar dalam pembinaan Aqidah Islamiyah seorang remaja, jadi sudah barang tentu merekalah yang menjadi penanggung jawab penuh karena secara langsung tiap harinya mengerti segala bentuk aktivitasnya. Oleh karena itu, orang tua adalah hal *ikhwal*, segala ucapan dan tindakan yang akan ditiru dan dimiliki seseorang yang menjadi penanggung jawab terhadap keberlangsungan hidup seorang anak. Dalam proses pembinaan Aqidah Islamiyah remaja tentu tidak hanya mencukupi dan menafkahi segala kebutuhan seorang anak, akan tetapi juga pelaksanaan sebuah tanggung jawab pembinaan aqidah harus terjamin adanya. Hal ini wajib hukumnya dilaksanakan karena berkaitan dengan pertanggung jawaban yang akan ditanyakan oleh Allah swt di masa hisab nanti, pembinaan Aqidah Islamiyah bisa dilaksanakan dengan hal-hal kecil seperti memberikan contoh teladan dan membiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Orang tua mempunyai peran penting dalam pembinaan Aqidah Islamiyah remaja di Desa Trimulyo, orang tua yang mempunyai kesibukan ekstra diluar rumah demi mencukupi kebutuhan keluarga hingga tidak mempunyai waktu luang untuk melaksanakan tanggung jawabnya sebagai kewajibannya. Persoalan Aqidah Islamiyah seorang remaja tentu tidak bisa tumbuh dengan sendirinya namun juga diperlukan bimbingan, tuntunan, dan pengawasan dari sejak kecil. Dengan kesibukan yang diperoleh orang tua demi mencukupi keluarga ketika sepulang dari kerjaannya pasti merasa capek dan seakan tidak mampu akan pembinaan Aqidah Islamiyah seorang anak.

Semakin banyaknya pendapatan dan nominal yang didapat sudah cukup baginya untuk mencukupi kebutuhannya, berbicara tentang pembinaan aqidahnya ia titipkan terhadap lembaga pendidikan agama di Desa Trimulyo. Jadi menurutnya memfasilitasi pendidikan untuk aqidahnya dirasa cukup.

Aqidah Islamiyah adalah sebuah dasar dari cara menanggulangi penyimpangan-penyimpangan sosial yang biasa terjadi pada remaja, dengan keberadaan Aqidah yang cukup dari remaja tentu akan menjadi alasan untuk menghindari hal-hal negatif. Sedangkan aqidah itu sendiri adalah sebuah keyakinan dan kesadaran yang dimiliki setiap insan adanya Allah swt sebagai Tuhan dengan semua kekuasaan yang dimilikinya, maksudnya adalah jika setiap anak yang mempunyai Aqidah Islamiyah yang bagus maka dengan sendirinya akan selalu sadar bahwa tujuan diciptakannya seorang insan tidak lain tidak bukan yaitu hanya untuk beribadah terhadap-Nya yang akibatnya akan selalu melakukan hal kebaikan dan menghindari dari segala perkara yang dilarang Allah swt karena dengan adanya aqidah itu sendiri ia yakin bahwa segala sesuatu yang dilakukannya terlihat oleh Allah swt.

Untuk menanggulangi timbulnya hal-hal yang tidak diinginkan pada diri seorang remaja dapat dilakukan dengan mengumandangkan adzan dan *iqomah* pada telinganya saat bayi baru lahir, memberi pengetahuan akan pentingnya sebuah tauhid, membiasakan untuk mengucapkan dua kalimat *syahadat*, dan pendoktrinan untuk mencintai Allah swt dan Rasulnya yaitu Nabi Muhammad saw dengan memberikan pengetahuan akan Esa-Nya Allah dan ditunjuknya sebuah cerminan untuk diidolakan.

Peranan serta upaya orang tua dalam membina Aqidah Islamiyah pada remaja memang telah terlaksana dengan baik walaupun ada sebagian orang tua yang menurut peneliti melihat dari fenomena yang terjadi memang ada sebagian yang membiarkan anaknya untuk melakukan aktivitas diluar rumah tanpa adanya pengawasan. Peranan yang baik dari hasil wawancara diatas juga memberikan gambaran beberapa langkah yang dilaksanakan oleh orang tua untuk mensukseskan Aqidah Islamiyah dari remaja. Dimulai dari membiasakan mengajak untuk ikut sholat berjamaah di Masjid ataupun Mushola, memberikan fasilitas pendidikan agama di Madrasah Diniyah, dan memberikan pengarahan untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Melihat dari berbagai cara yang telah dilaksanakan oleh orang tua dalam pembinaan Aqidah Islamiyah

tentu itu adalah harapan besar dari orang tua agar dapat memahami Aqidah Islamiyah dengan baik serta persentase terjerumusny dalam perilaku menyimpang mengurang.

Sebagian orang tua secara langsung tidak memberi pengajaran akan pengokohan Aqidah Islamiyah pada anaknya karena masih banyak dari orang tua yang memang tidak memiliki latar belakang pendidikan agama yang cukup untuk membimbing anaknya dan hanya memberikan amanah kepada lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan.

Keteladanan adalah salah satu cara untuk penumbuhan dan pengembangan Aqidah Islamiyah dengan selalu diberikan gambaran dan contoh perilaku dan perbuatan yang baik walaupun anak belum bisa mencontohnya yang terkesan membuat kecewa orang tua diharapkan orang tua dapat lebih sabar dan lemah lembut dalam menyikapinya.

Seperti contoh jika mendapati perilaku anak yang bertengkar terhadap teman sebayanya yang dimana orang tua mengharapkan pada anaknya memiliki sikap yang lebih mengalah daripada melawan, akan tetapi dalam lain hal seorang anak melayani pertengkaran dengan sebayanya dikarenakan mempertahankan martabat dan harga dirinya yang mana jika dia hanya menghindari dan diam justru akan menimbulkan persentase celaka lebih banyak dan dalam agama Islam juga mengajarkan untuk selalu menjaga harga diri. Jadi dalam menghadapi permasalahan ini harusnya orang tua lebih lemah lembut untuk menyikapinya dengan menyebut "*innalillahi wa inna ilaihi rojiun*" dan menanyakan kejadian yang terjadi agar kesalahpahaman antara anak dan orang tua tidak timbul secara sepihak oleh orang tua dalam menilai anaknya, cukup dengan mengingatkan untuk menghindari lingkungan pertemanan yang tidak pantas untuk diikuti sudah lebih dari cukup bagi langkah yang diambil oleh orang tua.

Dalam lain hal jika orang tua mendapati anaknya yang melakukan hal yang tidak baik harusnya cukup diberi teguran dan diberi pengertian untuk tidak mengulanginya lagi dengan tidak memunculkan rasa kekecewaan pada raut wajahnya yang mana akan mengakibatkan rasa takut yang tumbuh pada diri anak. Kalaupun suatu teguran mengharuskan untuk memberikan hukuman untuk efek jera terhadap anak, dalam hal ini tentu ada tahapan yang mana harus bisa memilih antara bentuk kesalahan kecil dan besarnya, itupun bila memang harus diberi hukuman sebaiknya tidak memberatkan bagi anak.

Jika memang membutuhkan hukuman untuk memberikan efek jera kepada anak, sebaiknya hal ini jangan dilakukan terlebih dahulu dan cukup untuk ditegur dan diingatkan untuk tidak mengulanginya lagi serta sebuah nasehat yang mana memang pantas untuk diberikan sesuai dengan usianya yang mana bisa diterimanya.

Dari penjelasan di atas bahwasannya mendidik Aqidah Islamiyah pada anak melalui teguran dan pujian sangat dibutuhkan agar segala perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan oleh anak dapat dipahami dengan sendirinya baik itu bernilai baik atau buruk. Jika memang ada hal yang memang dapat dibanggakan oleh anak seharusnya pujian harus diwujudkan, begitupun hal-hal yang mengecewakan sebaiknya teguran harus dilaksanakan dengan catatan untuk selalu memunculkan sikap lemah lembut agar kondisi psikis seorang anak tidak terganggu.

Sejak dini orang tua memang sudah mengontrol semua aktifitas anak demi menciptakan Aqidah yang baik dalam diri anak. Kontrol dari orang tua pada anak untuk mengembangkan Aqidah Islamiyah agar menjadi orang yang berkompeten dalam intelektualnya, karena pada dasarnya orang tua akan berharap besar pada anaknya dalam segala hal yang biasa disebut dengan kata tuntutan (*demandingness*). Namun juga ada beberapa dari orang tua yang justru malah keterbalikan dalam menyikapi anaknya dan lebih menjadikan support system bagi sang anak (*undemanding*). Justru dengan adanya tuntutan dan harapan yang terlalu over pada sang anak akan menimbulkan kecenderungan kurangnya eksploitasi sang anak seperti kreativitas, inisiatif, imajinasi dan fleksibelnya.

Cara mendidik orang tua dalam menumbuhkan dan mengembangkan Aqidah Islamiyah pada remaja sewaktu kecil dalam dimensi tuntutan (*demandingness*) dengan sikap yang memberikan aturan, ketentuan, harapan dan standarisasi tertentu pada anaknya, dalam hal ini orang tua dapat melaksanakan dengan cara membiasakan untuk memberi perintah untuk dilaksanakan pada anaknya sesuai dengan deadline yang telah ditentukan oleh orang tua. Tuntutan dengan memberi ancaman dari orang tua yang mengharuskan direalisasikan pada anak untuk dicapai agar dapat dibanggakan biasanya juga sering dilakukan pada sebagian orang tua.

Walaupun cara dalam menumbuhkan dan mengembangkan Aqidah Islamiyah pada remaja sejak kecil dengan cara

memberikan tuntutan terkesan terpaksa dalam mengerjakannya, namun dengan adanya tuntutan yang mengharuskan dikerjakan dengan sendirinya dari sang anak akan terbiasa dengan hal-hal pembiasaan yang diberikan. Dan dari sebagian contoh yang telah penulis sampaikan dalam pembahasan diatas, maka sudah jelas bahwa cara untuk menumbuhkan dan mengembangkan Aqidah Islamiyah mempunyai beberapa cara untuk dilaksanakan oleh orang tua yang khususnya bagi orang tua di Desa Trimulyo Guntur Demak.

Pengontrolan remaja oleh orang tua di Desa Trimulyo akan lingkungan sekitarnya baik itu teman sebaya, dengan yang lebih tua, atau bahkan dengan anak yang dibawah umurnya tidak berjalan dengan baik bahkan menurut peneliti ketika melihat lingkungan bermain seorang remaja di luar rumah terkadang memang ada hal-hal negatif yang dilakukan yang mana tidak diketahui oleh orang tuanya.

Setelah mengetahui dari berbagai cara dan upaya yang dilaksanakan oleh orang tua dalam pembinaan Aqidah Islamiyah remaja di Desa Trimulyo, peneliti memiliki rasa penasaran akan hasil yang dilaksanakan orang tua dalam pembinaan Aqidah Islamiyah terhadap remaja

Berangkat dari data-data di atas maka pelaksanaan pembinaan Aqidah Islamiyah remaja oleh orang tua di Desa Trimulyo Guntur Demak dapat diketahui bahwa sebagian dari orang tua telah melaksanakan tanggung jawabnya untuk membina Aqidah Islamiyah. Namun, dari orang tua di Desa Trimulyo Guntur Demak juga sebagian ada yang belum bisa memberikan pembinaan secara intensif sesuai perintah agama dalam Al-Qur'an yang mewajibkan bagi setiap orang tua untuk melaksanakan tugasnya. Dapat terlihat pada beberapa hasil wawancara di atas yang mana ada sebagian orang tua yang lebih mementingkan kerjaan atas dasar memenuhi kebutuhan keluarga dari pada memenuhi pengetahuan akan Aqidah Islamiyah. Jika setiap orang tua dapat memahami tentang Aqidah Islamiyah tentu hal semacam ini tidak menjadi permasalahan yang serius, karena dengan adanya kepercayaan terhadap Allah swt sudah barang tentu setiap permasalahan pasti ada jalan keluar, tentu dibarengi dengan adanya usaha.

2. Analisa Pada Kendala-kendala Orang Tua Dalam Pembinaan Aqidah Islamiyah Remaja Di Desa Trimulyo Guntur Demak

Dalam membina Aqidah Islamiyah Remaja di Desa Trimulyo Guntur Demak tentu ada kendala yang dapat menghambat proses dalam mewujudkannya, kendala sendiri adalah suatu hal yang dapat menghambat dan menyulitkan dalam mencapai suatu tujuan. Suatu proses dalam mendidik, menumbuhkan dan mengembangkan Aqidah Islamiyah pada remaja di Desa Trimulyo Guntur Demak dalam bidang ketauhidan atau keimananya mempunyai kendala yang mengharuskan untuk mendapatkan solusi agar tujuan segera tercapai, khususnya bagi orang tua yang diberikan amanah oleh Allah swt. Suatu tujuan tertentu akan tidak berjalan mulus apabila terdapat kendala yang dapat mempersulit akan tercapainya suatu tujuan tersebut.

Faktor internal, mereka menyatakan kurangnya kesadaran diri terhadap tanggung jawabnya masing-masing, bahkan kurang bisa menerima masukan atau nasehat dari orang terdekat yaitu orang tuanya sendiri. Tidak hanya itu ketika diberikan amanah untuk dijalankan, mereka selalu mengulur-ulur bahkan ada yang membantah.

Orang tua mengaku yang menjadi kendala ialah kurangnya waktu yang dimiliki karena sibuk kerja diluar sehingga kurangnya pengawasan orang tua yang menjadikan anak terlalu bebas atau kurang terkontrol. Hal ini yang menjadikan anak remaja mereka kurang terpantau dalam segi kepribadiannya maupun pergaulannya yang sehingga anak sulit untuk menerima masukan dan nasehat dari orang tuanya sendiri.

Faktor eksternal, lingkungan sosial juga merupakan salah satu faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembinaan Aqidah Islamiyah pada remaja oleh orang tua. Tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan adalah penyebab terkendalanya sebuah proses pembinaan Aqidah Islamiyah remaja yang mana tidak dapat membendung akan perilaku sosial di lingkungannya. Disadari atau tidak memang yang terjadi adalah seperti itu, yang mana kendala dalam pembinaan Aqidah Islamiyah bukan hanya dari remaja dan orang tua namun juga ada faktor lingkungan yang juga menjadi penghambat karena kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya.